

## ANALISIS PEMANFAATAN RUANG PUBLIK PADA AKTIVITAS PENDUDUK DI PERMUKIMAN Studi Kasus : Permukiman Mlaten Kota Semarang

Anggita Nur Zahara Mariza<sup>1</sup>; Ardiana Yuli Puspitasari<sup>2</sup>

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Sultan Agung Semarang<sup>1),2)</sup>

### ABSTRACT

*Mlaten settlement is one of the old neighborhoods in the city of Semarang that arrangement very concerned about the existence of a public space. The neighborhood was designed by Thomas Karsten in 1994 for low-income people with the design concept of "Garden City" which is very attentive to the good order of settlement patterns with emphasis on the existence of public space in the form of neighborhood parks and roads are equipped with a boulevard. Currently Mlaten settlements have become congested, the existence of public spaces began to have a variety of activities. The diversity of activities and multifunctional use of public space in residential Mlaten today shows the importance of public space as well as irregularities in the use of public space. Therefore, the study will be assessed linkage activities of people in the Settlement Mlaten to use public space to form their utilization patterns.*

*The approach taken in this research using qualitative methods rationalistic approach. The analytical tool used is the 'behavioral mapping' to obtain information about the behavior, activities of individuals and groups associated with spatial systems through analysis of activity patterns and forms of space utilization.*

*The conclusion from this study is the public space in Settlement Mlaten into a multifunctional space to support the activities of citizens outside the residential space, public space is not only a space that is used for public purposes, but also to meet the needs of personal citizens such as the emergence of a drying, parking, and put the used goods or merchandise that occur in public spaces. The pattern of use of public space in Settlement Mlaten showed a pattern that tends to accumulate at the edge of the garden or in the middle of the boulevard road to activities that are personal as drying/ washing, parking, putting the former home goods. While gathering or spreading pattern is happening on the utilization of public activity people like child's play, sports, or just sitting.*

**Keywords:** Settlement, Utilization Patterns, Public Space, and Activities.

### ABSTRAK

*Permukiman Mlaten merupakan salah satu permukiman lama di Kota Semarang yang penataannya sangat memperhatikan keberadaan ruang publik. Permukiman ini hasil rancangan Thomas Karsten pada tahun 1994 untuk masyarakat berpenghasilan rendah dengan perancangan berkonsep "Garden City" yang sangat memperhatikan tatanan pola permukiman yang baik dengan mengutamakan adanya ruang publik yaitu berupa taman lingkungan dan jalan yang dilengkapi dengan boulevard. Saat ini permukiman Mlaten sudah menjadi permukiman padat, keberadaan ruang publik mulai memiliki beragam aktivitas. Beragamnya aktivitas dan multifungsinya pemanfaatan ruang publik di permukiman Mlaten saat ini menunjukkan pentingnya ruang publik dan juga ketidakteraturan dalam memanfaatkan ruang publik. Oleh sebab itu dalam penelitian akan dikaji keterkaitan aktivitas warga di Permukiman Mlaten dengan pemanfaatan ruang publiknya sehingga terbentuk pola pemanfaatannya.*

*Metode pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan rasionalistik. Alat analisis yang digunakan yaitu dengan 'behavioral mapping' untuk mendapatkan informasi tentang perilaku, aktivitas individu dan kelompok yang berkaitan dengan sistem spasialnya melalui analisis pola aktivitas dan bentuk pemanfaatan ruang.*

*Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ruang publik di Permukiman Mlaten menjadi ruang yang multifungsi untuk menunjang aktivitas warga di luar ruang hunian, ruang publik tidak hanya menjadi ruang yang digunakan untuk kepentingan publik saja, namun juga untuk memenuhi kebutuhan personal/individu warga seperti timbulnya tempat jemur, parkir, dan meletakkan barang bekas atau barang dagangan yang terjadi di ruang publik. Pola pemanfaatan ruang publik di Permukiman Mlaten menunjukkan adanya pola yang cenderung mengumpul di tepi taman atau di tengah boulevard jalan untuk aktivitas yang bersifat personal seperti menjemur/mencuci, parkir, meletakkan barang rumah bekas. Sedangkan pola mengumpul atau menyebar di tengah terjadi pada pemanfaatan untuk aktivitas publik warga seperti bermain anak, olahraga, atau hanya sekedar duduk/mengobrol.*

**Kata Kunci:** Permukiman, Pola Pemanfaatan, Ruang Publik, dan Aktivitas.

## **1. PENDAHULUAN**

Ruang publik adalah ruang dalam suatu kawasan yang dipakai masyarakat penghuninya untuk melakukan kegiatan kontak publik (Whyte dalam Carmona dkk. 2003). Ruang publik sendiri merupakan wadah interaksi sosial budaya warga kota yang menjamin penguasaan bersama oleh khalayak, terbuka untuk interaksi dengan masyarakat lainnya dengan damai, aman, dan majemuk (Sadana, 2014). Salah satu permukiman lama di Kota Semarang yang dirancang dengan perencanaan yang memperhatikan akan pentingnya keberadaan ruang publik yang baik yang untuk memenuhi kebutuhan ruang penghuninya sebagai tempat interaksi, ruang terbuka hijau, serta tempat beraktivitas penghuninya yaitu Permukiman Mlaten yang berada di Kelurahan Bugangan, Kecamatan Semarang Timur. Permukiman rancangan arsitek Thomas Karsten yang dibangun pada tahun 1924 tersebut dirancang secara detail dan komprehensif dengan penataan yang baik yang dilengkapi dengan ruang-ruang publik berupa taman dan jalan-jalan lingkungan yang tertata sehingga nyaman untuk dihuni (Suara Merdeka, 2007).

Namun seiring berkembangnya waktu, membawa dampak terhadap penambahan jumlah penduduk karena masuknya pendatang baru atau jumlah penghuni rumah yang bertambah. Pertambahan penduduk ini berasimilasi terhadap keragaman aktivitas. Peran ruang publik menjadi sangat penting, selain menyangkut tata ruang fisik lingkungan, ruang publik juga mengemban fungsi dan makna sosial dan kultural yang sangat tinggi. Ruang publik di Permukiman Mlaten memiliki fungsi yang penting untuk menunjang aktivitas dan interaksi warga.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana pola pemanfaatan ruang publik di Permukiman Mlaten Semarang berdasarkan aktivitas penduduknya. Karena makna ruang publik yang sesungguhnya adalah dipengaruhi oleh adanya aktivitas dan interaksi warganya, oleh sebab itu dalam penelitian akan dikaji keterkaitan aktivitas warga di Permukiman Mlaten dengan pemanfaatan ruang publiknya sehingga terbentuk pola pemanfaatan ruang publik pada suatu kawasan. kemudian dapat dilakukan identifikasi pola pemanfaatan ruang publik yang berkembang di permukiman Mlaten agar upaya penataan selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih baik.

Permukiman Mlaten ini memiliki pola permukiman yang terencana dengan arsitektur rancangan rumah yang sederhana namun memperhatikan keberadaan ruang publik untuk memenuhi aktivitas warga. Namun kondisi permukiman Mlaten saat ini banyak mengalami perubahan seiring bertambahnya penduduk dan perkembangan waktu. Ruang publik sebagai

ruang aktivitas dan interaksi warga di Permukiman Mlaten ini memiliki peran yang penting. Akibat penambahan jumlah penduduk, baik karena penduduk pendatang maupun penambahan jumlah keluarga menyebabkan aktivitas yang ada semakin bertambah dan beragam. Ruang yang ada relatif tetap, sementara kebutuhan ruang semakin bertambah, akibatnya tatanan pola permukiman ini berubah dari permukiman yang teratur menjadi permukiman tidak teratur dengan kepadatan penduduk dan kepadatan bangunan yang tinggi. Akibat keterbatasan ruang didalam permukiman, maka masyarakat memanfaatkan ruang publik untuk keperluan lain yang bukan merupakan fungsi utamanya, contohnya yaitu ruang jalan dan taman yang dimanfaatkan untuk lokasi parkir, tempat interaksi warga (duduk-duduk, tempat bermain anak) serta ruang terbuka hijau yang dimanfaatkan untuk meletakkan barang rongsokan, atau bahkan untuk aktivitas perdagangan.

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji pola pemanfaatan ruang publik di Permukiman Mlaten, Kota Semarang ditinjau aktivitas penduduk.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Metode pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan rasionalistik. Alat analisis yang digunakan yaitu dengan '*behavioral mapping*', teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu gejala perilaku atau aktivitas individu dan kelompok yang berkaitan dengan sistem spasialnya. Analisis pola aktivitas dilakukan dengan metode '*behavioral mapping*' yaitu *person centered mapping* yang terfokus pada perilaku dan pergerakan individu dalam beraktivitas. Analisis bentuk pemanfaatan ruang publik dilakukan dengan metode '*behavioral mapping*' yaitu *place centered mapping* dengan pemetaan berdasarkan tempat dimana kegiatan berlangsung, bertujuan untuk mengetahui bagaimana manusia atau kelompok manusia memanfaatkan, menggunakan, atau mengakomodasi perilakunya dalam suatu situasi waktu dan tempat tertentu. Kemudian analisis pola pemanfaatan ruang publik berdasarkan aktivitas penduduk ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan cara superimpose peta dari pola aktivitas dan bentuk pemanfaatan ruang. Superimpose ini dimaksudkan sebagai alat untuk menganalisa mapping yang sudah dilakukan sebelumnya.

Pola pemanfaatan ruang dalam konteks penataan unit permukiman adalah susunan unsur-unsur pembentuk suasana ruang di dalam unit hunian secara hirarkis dan saling berhubungan satu dengan, pemanfaatan ruang dalam permukiman sangat bergantung pada aktivitas warga yang menghuni dalam permukiman tersebut (Rapoport, 1973).

Stephen Carr, dkk (1995) melihat ruang publik sebagai ruang milik bersama, tempat masyarakat melakukan aktivitas fungsional dan ritualnya dalam suatu ikatan komunitas, baik kehidupan sehari-hari maupun dalam perayaan berkala yang telah ditetapkan sebagai sesuatu yang terbuka, tempat masyarakat melakukan aktivitas pribadi dan kelompok. Rustam Hakim (2012) mengatakan bahwa, ruang publik pada dasarnya merupakan suatu wadah yang dapat menampung aktivitas tertentu dari masyarakatnya, baik secara individu maupun secara kelompok, dimana bentuk ruang publik ini sangat tergantung pada pola dan susunan massa bangunan.

Menurut Goheen (1998) ada empat makna ruang publik ,yaitu sebagai berikut:

- Ruang publik harus tanggap terhadap semua keinginan pengguna dan dapat mengakomodir kegiatan yang ada didalamnya (*responsive*).
- Ruang publik juga harus mampu menjadi identitas suatu wilayah tertentu (*representative*).
- Ruang publik merupakan ruang yang dimiliki bersama (*democratic*).
- Ruang publik akan memiliki arti (*meaningful*) ketika ruang itu hadir bukan hanya sekedar wadah yang dimiliki oleh publik, tetapi publik itu sendiri juga turut andil.

Aktivitas itu sendiri merupakan kegiatan rutin ataupun tidak rutin yang dilakukan oleh seseorang karena suatu pertanggung jawaban akan pekerjaan yang harus dilakukan oleh orang tersebut. Dari hasil hubungan yang dinamik antara manusia dan lingkungannya dapat timbul suatu bentuk aktivitas atau kegiatan (Bintarto,1989: 74). Aktivitas seseorang dalam suatu tempat dapat dikelompokkan sebagai berikut (Yunus, 2001):

- Berkumpul, apabila di suatu tempat dilakukan aktivitas secara bersama-sama
- Berpencar, apabila aktivitas di suatu tempat dilakukan oleh orang-orang berserak, berpisah.
- Statis, apabila aktivitas yang dilakukan di suatu tempat tidak menimbulkan
- Bergerak, apabila aktivitas yang dilakukan orang-orang menimbulkan peralihan

Menurut Widiastuti (2007), beberapa aktivitas dan perilaku publik bersifat stabil (muncul secara konstan) dan muncul dalam intensitas yang sangat tinggi dan memunculkan konsekuensi spasial pada elemen lingkungan tersebut. Aktivitas publik yang seperti ini

biasanya terjadi pada permukiman padat penduduk. Aktivitas dan perilaku publik tersebut adalah : gathering (berkumpul), duduk- duduk bersama sambil berbincang-bincang dan bersosialisasi antar warga; aktivitas anak bermain; berdagang asongan atau menggunakan jongko semi permanen; menyimpan alat rumah tangga; menjemur; dan meletakkan tempat sampah.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

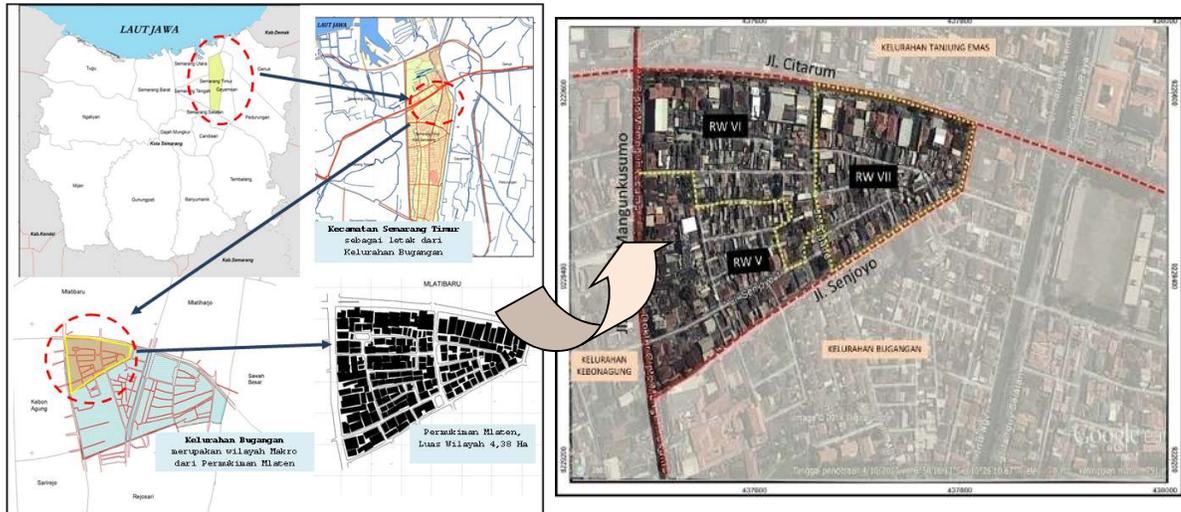
Permukiman Mlaten merupakan bagian dari Kelurahan Bugangan, Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang. Permukiman Mlaten merupakan bagian dari RW V, RW VI, dan RW VII Kelurahan Bugangan. Batas administratif dan batas fisik Permukiman Mlaten yaitu sebagai berikut:

Utara : Jalan Citarum dan Kel. Tanjung Emas

Selatan: Jalan Senjoyo dan Kel. Bugangan

Barat : Jalan Dr. Cipto dan Kel. Kebonagung

Timur : Jalan Senjoyo dan Kel Bugangan



**Gambar 1** Peta Administrasi Permukiman Mlaten, Kota Semarang

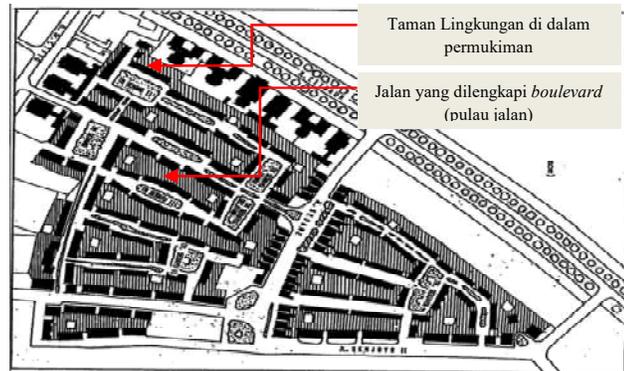
*Sumber RTRW Kota Semarang, 2011*

#### A. Sejarah Pembentukan Permukiman Mlaten, Semarang

Permukiman Mlaten adalah salah satu karya Karsten pada tahun 1924 di Kota Semarang yang sampai saat ini terasa gaya Eropanya, yang memang kental pada saat itu, yakni konsep “Garden City”;

Ia menerapkan konsep pengelompokan berdasar tingkat ekonomi. Hal ini terlihat dengan adanya taman umum dan boulevard jalan.

Thomas Karsten menerapkan konsep Garden City-Ebenezer Howard (*To-morrow: A Peaceful Path to Real Reform*), salah satu inti dari *garden city* adalah dalam sebuah kota terdiri dari *central park*, *boulevard*, dan *garden*, seperti terlihat pada konsep *garden city* oleh Thomas Karsten untuk Permukiman Mlaten. Karsten merencanakan permukiman yang dilengkapi dengan taman lingkungan dan jalan yang memiliki boulevard.



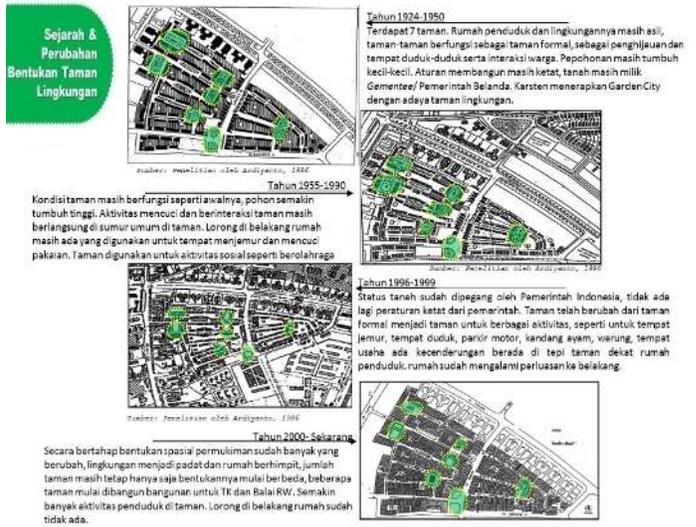
**Gambar 2** Pembentukan awal Permukiman Mlaten  
*Sumber: Ardiyanto, 1996 (Data Sekunder)*

## **B. Kondisi Sosial dan Budaya**

Warga yang tinggal di Permukiman Mlaten kebanyakan adalah warga etnis tionghoa dan beberapa orang pribumi, sebagian besar penduduk bermatapencaharian sebagai wiraswasta. Maka dari itu budaya yang dihasilkan oleh warga di perPermukiman Mlaten merupakan perpaduan di antara kedua budaya tersebut. Contohnya warga keturunan Cina identik dengan perdagangan sehingga di Permukiman Mlaten banyak terdapat ruang yang digunakan untuk tempat berdagang dan sebagai mata pencaharian. Aktivitas budaya warga yang terdapat pada wilayah studi saat ini hampir tidak terlihat, masyarakat di pemukiman Mlaten bukan masyarakat yang berkumpul karena persamaan budaya namun lebih condong karena rutinitas sosial. Kehidupan masyarakat masih saling berbaur antara satu dengan yang lain. Jarak rumah warga yang saling berdekatan antara rumah yang satu dengan yang lain sehingga kehidupan sosial warganya masih erat.

### C. Analisis Sejarah dan Perubahan Bentuk Ruang Publik Kawasan

Pada perkembangan hingga sekarang ruang publik di Permukiman Mlaten yang terdiri dari taman dan jalan ini secara bertahap telah berubah fungsi, taman tidak lagi sebagai taman formal tetapi menjadi ruang terbuka dengan berbagai fungsi untuk kegiatan individu maupun kegiatan bersama oleh warga. Boulevard pada jalan lingkungan tidak lagi berfungsi sebagai taman kecil di depan rumah, namun saat ini digunakan oleh bermacam aktivitas keseharian warga.



Sumber: Data Sekunder & Analisis Peneliti, 2015

**Gambar 3**  
Sejarah Bentuk Ruang Publik di Permukiman Mlaten

### Sejarah & Perubahan Bentuk Ruang Jalan

Pola jalan yang direncanakan Karsten mengacu pada pola hirarki jalan di Eropa, yakni pembagian jalan diikuti dengan pembagian lingkungan berdasar besar kecilnya rumah. Pola Jalan dari awal pembentukan Permukiman Mlaten adalah berbentuk radial konsentris dengan pusatnya adalah taman-taman lingkungan.



Jenis Jalan	Nama Jalan	Lebar Jalan (m)		Lebar Boulevard (m)		Perkerasan	
		1924-1996	1998-2015	1924-1996	1998-2015	1924-1996	1998-2015
Jalan Umum	Jalan Senjaya I	4,5	3,5	-	-	Aspal	Paving
	Jalan Senjaya II	4,5	3,5	-	-	Tanah	Paving
	Jalan Sedane	4,5	4	-	-	Aspal	Paving
Jalan Lingkungan	Jalan Serayu I	4	3	1,5	1	Beton	Paving
	Jalan Serayu II	4	3	1,5	1	Beton	Paving
	Jalan Serayu III	4	3	1	1	Beton	Paving
	Jalan Serayu IV	4	3	1	1	Beton	Paving
	Jalan Serayu V	4	3	1	1	Beton	Paving
	Jalan Serayu VI	4	3	1	1	Beton	Paving
	Jalan Senjaya III	4	3	1	1	Beton	Paving
	Jalan Senjaya IV	4	3	1	1	Beton	Paving
Jalan Senjaya V	4	3	1	-	Ubin	Paving	
Jalan Serang	4	3	1,5	1	Beton	Paving	

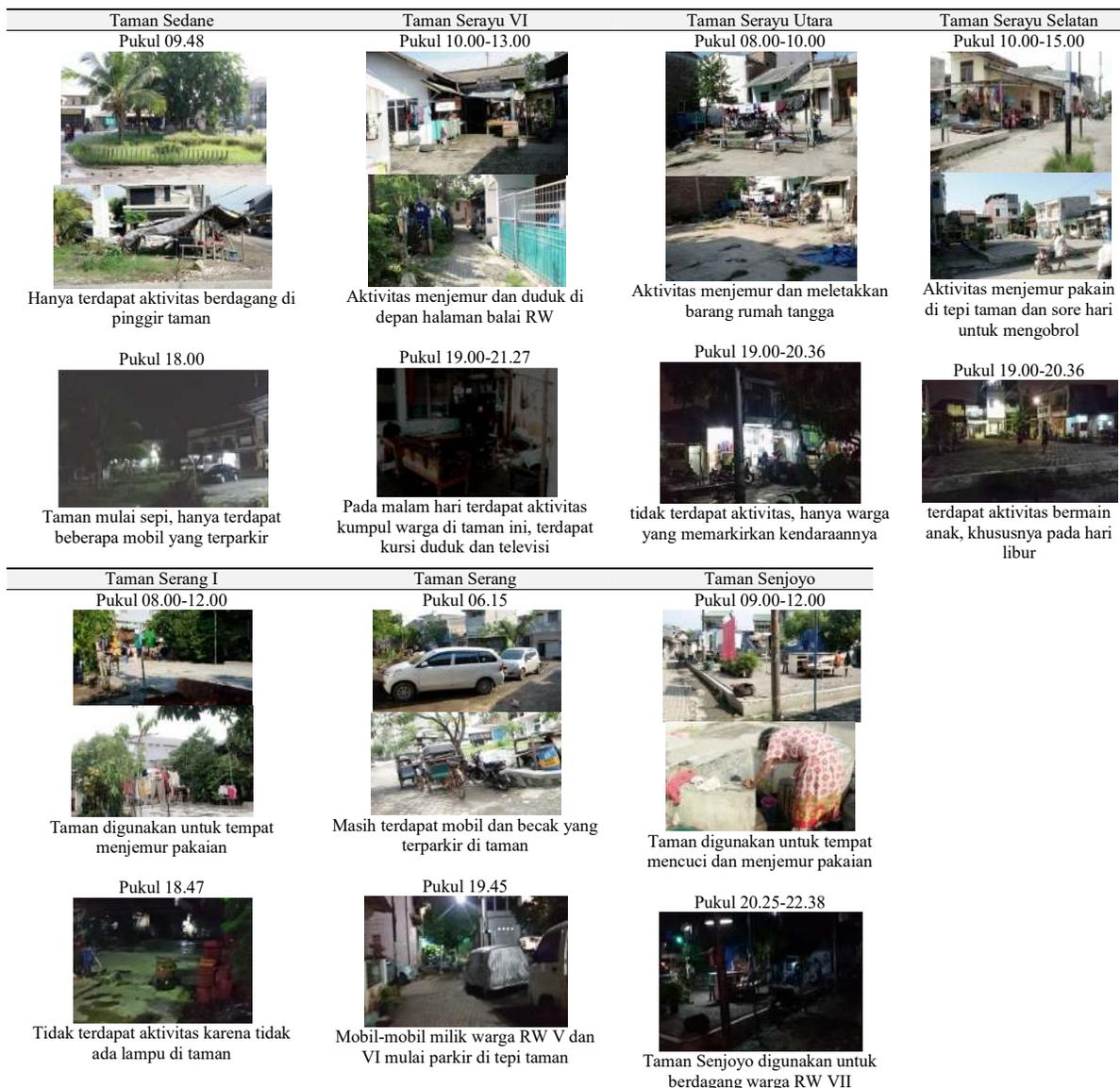


#### **D. Analisis Pola Aktivitas Warga di Ruang Publik Kawasan**

Analisis ini dilakukan dengan metode *behavioral mapping* yaitu dengan *person centered mapping* yaitu dengan pemetaan aktivitas yang terfokus pada satu orang dalam kurun waktu tertentu. Pemetaan aktivitas ini merupakan visualisasi dari bentuk aktivitas, pelaku aktivitas, waktu aktivitas dan lokasi aktivitas yang terjadi di Ruang Publik Permukiman Mlaten.

❖ Pola Aktivitas warga di Taman Lingkungan:

- Berdasarkan analisis pola aktivitas warga pengguna taman lingkungan di tujuh taman pada Permukiman Mlaten, didapatkan hasil bahwa waktu paling banyak dilakukan aktivitas yaitu pada hari libur, pengguna taman lebih banyak menggunakan ruang publik ketika hari libur terutama untuk melakukan aktivitas menjemur atau hanya sekedar untuk duduk/mengobrol.
- Pola aktivitas yang menyangkut dengan pergerakan penduduk di taman lingkungan, hampir semua taman di dalam permukiman dikuasai oleh satu atau dua wilayah Rukun Warga (RW), penggunaan taman rata-rata adalah orang/warga yang rumahnya di sekitar taman.
- Aktivitas yang terjadi pada taman lingkungan di Permukiman Mlaten ini beraneka ragam yang dapat memenuhi kepentingan warga di luar ruang rumah. Taman menjadi suatu hal yang penting di permukiman Mlaten karena dapat menjadi ruang yang multifungsi untuk warga melakukan kegiatan di luar halaman rumahnya yang sempit.



**Gambar 4** Pola Aktivitas Warga di Taman Lingkungan

*Sumber: Data Sekunder & Analisis Peneliti, 2015*

❖ Pola Aktivitas warga di Ruang Jalan:

- Pada analisis pola aktivitas pada jalan di permukiman Mlaten ini dapat diketahui bahwa jalan yang memiliki intensitas pemakaian tinggi yaitu justru berada pada jalan lingkungan yang berada di dalam lingkungan permukiman Mlaten. Pada jalan lingkungan yang memiliki boulevard besar ini terlihat lebih banyak penggunaannya, yaitu untuk parkir, duduk, menjemur atau mencuci pakaian, berdagang, bermain anak, dll. Aktivitas ini berada di boulevard jalan sampai ke jalan badan jalan.

- Sedangkan pola pergerakan pada jalan yaitu berbeda antara jalan umum dan jalan lingkungan. Jalan umum digunakan lebih banyak orang dari luar permukiman Mlaten yang hanya lewat menuju ke jalan citarum/ jl, dr cipto. Sedangkan jalan lingkungan pergeekaan hanya di dalam lingkungan saja, warga yang lewat jalan ini hanya warga permukiman mlaten dan orang yang hanya sekedar bertamu. Pergerakan jalan lingkungan sebagai penghubung antar taman dan akses antar lingkungan Rukun Tetangga (RT).

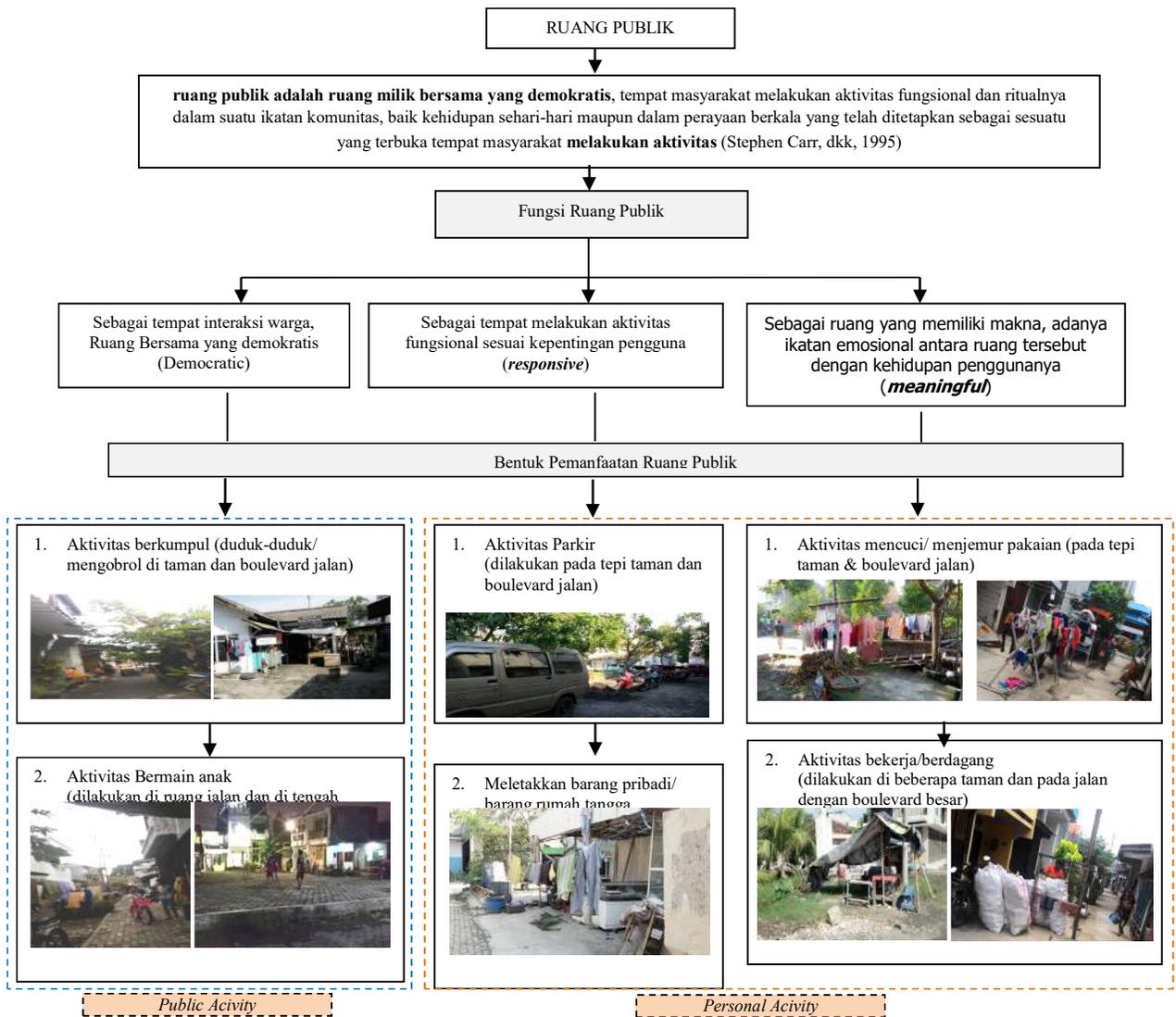
Jalan Umum	Jalan Lingkungan Boulevard Besar	Jalan Lingkungan Boulevard Kecil
<p>Pukul 06.00-07.35</p>  <p>Terlihat beberapa mobil milik warga yang masih di parkir, dan beberapa pejalan kaki atau pengendara motor yang hanya lewat saja.</p>	<p>Pukul 10.00-13.00</p>  <p>Aktivitas menjemur, duduk/ mengobrol/ bermain anak banyak dilakukan oleh anak-anak dan ibu-ibu pada pagi hari dan sore hari.</p>	<p>Pukul 08.00-12.00</p>  <p>Boulevard jalan digunakan untuk tempat menjemur pakaian dan parkir</p>
<p>Pukul 18.00</p> 	<p>Pukul 19.00-21.27</p> 	<p>Pukul 10.15</p>  <p>Bapak- bapak yang bekerja sebagai wiraswasta di rumah mulai bekerja menempati ruang jalan sebagai area kerjanya.</p>
<p>Pukul 19.00-22.23</p>  <p>Mobil milik warga mulai terparkir di jalan umum, pada tepi jalan ini baik warga RW V, RW VI, dan RW VII yang bertempat tinggal di dekat jalan menggunakan jalan umum ini untuk parkir</p>	<p>Pukul 19.00</p>  <p>Pada malam hari kendaraan mulai terparkir di boulevard jalan dan barang dagangan warga yang memiliki</p>	<p>Pukul 19.00</p>  <p>Warga mulai memarkirkan kendaraannya di jalan sehingga pada malam hari jalan terlihat penuh oleh kendaraan yang terparkir di boulevard jalan maupun jalan di depan rumahnya.</p>

**Gambar 5** Pola Aktivitas Warga di Ruang Jalan

*Sumber: Data Sekunder & Analisis Peneliti, 2015*

### E. Analisis Bentuk Pemanfaatan Ruang Publik Kawasan

Analisis bentuk pemanfaatan ruang publik ini dilakukan dengan metode *behavioral mapping* yaitu dengan *place centered mapping* yaitu dengan mengamati suatu lokasi dalam kurun waktu tertentu dan dicatat bentuk perilaku warga yang dilakukan di dalam ruang tersebut. Berikut merupakan bentuk pemanfaatan ruang publik di Permukiman Mlaten:



**Gambar 6** Diagram Bentuk Pemanfaatan Ruang Publik di Permukiman Mlaten

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2015

### F. Analisis Pola Pemanfaatan Ruang Publik Berdasarkan Aktivitas Penduduk

Pola pemanfaatan ruang publik di Permukiman Mlaten ini beranekaragam bentuknya. Pada setiap ruang publik mempunyai makna sosial tersendiri bagi warga yang

memanfaatkannya. Berdasarkan analisis terdapat 2 (dua) bentuk tipe pemanfaatan yang ada pada ruang publik di Permukiman Mlaten , yaitu :

1. Ruang publik yang dimanfaatkan sebagai *Public Activity*, yang artinya ruang publik memang dimanfaatkan sebagai aktivitas publik bagi warga sekitarnya, ruang ini bersifat *interactional teritory*, yang artinya membebaskan setiap orang untuk melakukan kegiatan namun dengan aturan tertentu, di Permukiman Mlaten ini terdapat bentuk aktivitas yang bersifat *public activity* yaitu yaitu untuk aktivitas duduk-duduk, mengobrol, dan juga taman untuk bermain dan olahraga, memiliki pola yaitu:
  - Pola menyebar di dalam taman dan pola menyebar pada badan jalan: Aktivitas Bermain anak
  - Pola mengumpul di satu titik tengah tamandan mengumpul pada tepi jalan: Aktivitas Duduk/mengobrol
2. Ruang publik yang dimanfaatkan sebagai *Privat Activity*, aktivitas privat ini seharusnya tidak dilakukan di ruang publik, namun karena berbagai faktor mengakibatkan warga mengokupansi ruang luar sebagai ruang teritory mereka untuk melakukan aktivitas. Pola yang terbentuk yaitu:
  - Pola mengumpul di sisi pojok taman dan pola linier berjarak pada boulevard jalan: Aktivitas parkir sepeda motor
  - Pola mengumpul di sisi pojok taman dan Pola mengumpul pada boulevard jalan: aktivitas meletakkan barang bekas rumah tangga
  - Pola melingkar di sisi taman: aktivitas parkir mobil
  - pola linier di sisi taman dan pola linier berjarak pada boulevard jalan: aktivitas menjemur pakaian
  - Pola menepi mendekati sisi taman: aktivitas berdagang.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pola pemanfaatan ruang publik berdasarkan aktivitas penduduk di Permukiman Mlaten tersebut diketahui bahwa:

- Permukiman Mlaten ini sudah tidak terjadi lagi ciri “*garden city*” sesuai konsep awal pembentukan ruang publik di Permukiman Mlaten. Karena lingkungan permukiman Mlaten yang seharusnya memiliki ruang publik sebagai penghijauan dan aktivitas publik warga pada kenyataannya sekarang malah digunakan untuk aktivitas personal

dan ruang multifungsi warga, taman dan boulevard tidak lagi berfungsi sebagai penghijauan kawasan. Hal tersebut menandakan bahwa sudah terjadi perubahan dari pola awal pembentukan, pola pemanfaatan saat ini cenderung tidak teratur dan ruang publik lebih banyak berfungsi sebagai ruang yang *responsive* dan *meaningful* daripada berfungsi sebagai ruang yang demokratis.

- Terdapat dua bentuk pemanfaatan ruang publik di permukiman Mlaten yaitu ruang publik yang dimanfaatkan sebagai *public activity* dan *privat/personal activity*. Pada *public activity* pola yang terbentuk cenderung menyebar atau mengumpul di tengah taman dan memakai ruas jalan, sedangkan pada *personal activity* pola yang terbentuk cenderung menepi/mengumpul di tepi taman dan menguasai boulevard jalan lingkungan hal tersebut berkaitan dengan aktivitas sehari-hari warga penghuni rumah sekelilingnya dan tidak lepas dari aspek kontrol ruang di depan rumah sebatas dalam jangkauan penduduk
- Terjadi penyimpangan pada pemanfaatan ruang publik yaitu ruang publik sudah bukan menjadi ruang yang dapat diakses oleh setiap orang lagi, namun sudah menjadi area perluasan kegiatan privat di luar rumah. Seperti ruang taman dan jalan yang sudah dikuasai oleh personal/ beberapa keluarga untuk melakukan kegiatan pribadinya seperti parkir, menjemur pakaian, atau meletakkan barang bekas rumah tangga di ruang publik.
- Pola pemanfaatan ruang publik pada taman lingkungan terdiri dari ruang privat di tepi taman dan ruang publik di tengah taman. Pola pemanfaatan jalan terdiri dari ruang publik yaitu ruas jalan dan ruang privat pada boulevard jalan.
- Terjadi okupansi ruang publik sebagai daerah teritori privat/personal. Pemanfaatan ruang publik untuk aktivitas personal warga ini berkaitan dengan aktivitas sehari-hari warga penghuni rumah sekelilingnya dan tidak lepas dari aspek kontrol ruang di depan rumah sebatas dalam jangkauan penduduk.

## **B. SARAN**

### ❖ Saran untuk Pemerintah Kota Semarang

- a. Pemerintah Kota Semarang harus lebih memperhatikan kondisi permukiman lama yang menjadi sejarah dan merupakan bagian dari perkembangan permukiman di Kota Semarang.

- b. Pemerintah kota harus lebih memperhatikan dalam penggunaan ruang publik yang menjadi bagian dari tanah milik pemerintah kota, khususnya pada ruang publik di dalam lingkungan permukiman, seharusnya pemerintah ikut andil dalam perawatan dan pelestarian lingkungan, baik melalui dana perbaikan maupun penyuluhan-penyuluhan.
  - c. Perlu adanya acuan pengembangan lingkungan seperti rencana tata bangunan dan lingkungan agar permukiman pengembangan permukiman lebih terkontrol. Hal ini terkait dengan pelestarian permukiman peninggalan Belanda ini sehingga perlu dilestarikan kondisi ruang publik seperti jalan dan taman lingkungan yang perlu dibatasi penambahan bangunan pada taman lingkungan.
  - d. Pemerintah dalam pengadaan rumah untuk masyarakat berpenghasilan rendah sebaiknya perlu disediakan lapangan umum/ ruang terbuka, untuk kegiatan komunal warga dan sebagai lahan persiapan untuk parkir mobil bila taraf ekonomi penduduk meningkat.
  - e. Perlu adanya koordinasi serta peran serta antara masyarakat dan pemerintah terkait penyediaan dan perawatan fasilitas umum yang berada di ruang publik di lingkungan permukiman.
- ❖ **Saran untuk Masyarakat Permukiman Mlaten**
- a. Masyarakat harus membatasi pembangunan bangunan di dalam ruang publik khususnya di ruang taman yang ada di lingkungan permukiman mereka.
  - b. Masyarakat harus lebih peka dalam melestarikan kondisi ruang publik seperti jalan dan taman lingkungan agar lebih tertata dan dapat menjadi ruang publik responsif namun tetap memperhatikan penghijauan kawasan dan pemanfaatan ruang kawasan yang lebih teratur.
  - c. Masyarakat hendaknya perlu melakukan kerja bakti terutama untuk taman dan jalan lingkungan dalam upaya perawatan ruang publik kawasan agar lebih bersih dan tertata.
  - d. Perlunya kesadaran masyarakat dalam melestarikan pola permukiman di kawasan perencanaan, pembatasan bangunan baru dan mempertahankan ruang publik yang ada di lingkungan permukiman agar tetap utuh.

## **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Ardiyanto, Antonius. (1996). *Pola Spasial Permukiman Mlaten Semarang: Studi Spasial Permukiman yang direncanakan dan Pemankainnya*. Tesis Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Gadjah Mada
- Carmona, et al. (2003). *Public places – urban spaces, the dimension of urban design*. Architectural press.
- Carr, Stepen, (1995), *Public Space*, Cambrige University Press.
- Goheen, P. G. (1998). Public space and the geography of the modern city. *Progress in Human Geography*, 22(4), 479-496.
- Hakim, Rustam. (2012). *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap : Prinsip – Unsur dan Aplikasi Desain*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Mariza, Anggita N. Z. (2015). *Kajian Pola Pemanfaatan Ruang Publik Berdasarkan Ativitas Penduduk di Permukiman Mlaten, Kota Semarang*. Tugas Akhir: Universitas Islam Sultan Agung.
- Rapoport, Amos, (1973), *Some Perspectives on Human Use and Organization of Space dalam Thirty Three Paper in Environment-Behaviour Research, Architectural Association Quarterly*, Vol.5, No.3, July/Sept.1973, The Urban International Press, New Castle.
- Sadana, A. S. (2104). *Prosiding Seminar Nasional Refleksi 30 Tahun Fakultas Teknik Universitas Warmadewa: Konsep dan Implementasi: Infrastruktur - Bangunan - Konstruksi "HIJAU" Mewujudkan Kota Hijau*;